



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan teknologi semakin maju menyebabkan pengguna internet yang semakin banyak membuat menjamurnya media *online* di Indonesia yang lambat laun menggantikan posisi media konvensional seperti televisi, radio dan surat kabar. Media *online* merupakan perubahan era jurnalisme tradisional ke jurnalisme modern dengan memanfaatkan teknologi dalam hal distribusi berita (Nasrullah, 2014, p. 40). Media *online* disebut juga sebagai media siber yang menggunakan platform situs web sebagai tempat pengaksesannya. Jika dilihat dari segi fisik, media siber atau media *online* ini merupakan media yang memanfaatkan telekomunikasi (komputer) dan multimedia (foto, video, infografis). Kategori yang menjadi salah satu bentuk media *online* antara lain situs web, radio *online*, TV *streaming*, dan surat elektronik (Romli, 2012, p. 30).

Dalam hal ini, media *online* mulai menerapkan istilah *multimedia logic journalism*, yakni bagaimana sebuah *newsroom* menerapkan adanya peningkatan jurnalisme ke arah multimedia dengan memanfaatkan digitalisasi dan komputerisasi (Deuze, 2004). Multimedia dalam lingkup jurnalisme memiliki definisi yang berbeda, pertama yaitu ketika sebuah media berbasis multimedia cara penyajian atau pengemasan berita paket di situs atau *online* menggunakan format

tulisan, lisan, musik, gambar bergerak serta elemen interaktif. Kedua, media yang terintegrasi menyajikan platform paket berita di beberapa bentuk seperti situs online, surat elektronik, SMS, MMS, radio, televisi, majalah dan surat kabar (Deuze, 2004, p. 141) .

Menurut Dahlgren dalam (Deuze, 2004) beberapa hal yang dijadikan sebagai elemen *multimedia logic journalism* adalah institusi media, organisasi, teknologi dan konvergensi. Menurut Lievrouw dan Livingstone dalam (Deuze, 2004, p. 140) elemen-elemen ini dilihat sebagai suatu gabungan dari jurnalis dan beberapa pekerja media lainnya yang terlibat dalam satu lingkup perusahaan media multimedia. Dalam penerapan ini di sejumlah media *online*, *multimedia logic* merupakan suatu ilmu media pembaruan dari difusi inovasi, *gate keeper studies* yaitu di mana suatu proses adanya penyaringan isu oleh redaksi pada suatu pemberitaan sebelum dipublikasikan ke pembaca, serta ruang kerja media sosiologi atau *social system theory*.

Keberadaan media *online* ini sering kali hanya mengandalkan pada unsur kecepatan tanpa memperhatikan isi kualitas berita. Ini juga seperti yang dikatakan di salah satu artikel Kumparan yang berjudul “Resep Jadi Media Online Idaman: Kualitas Konten atau Hanya Clickbait?” Lalu elemen-elemen jurnalistik lainnya seperti yang dikatakan Bill Kovach, yaitu sembilan elemen jurnalisme tidak begitu diterapkan pada proses produksi berita. Elemen-elemen itu antara lain kebenaran, loyalitas kepada warga, verifikasi, independen, pemantau kekuasaan, penyedia forum publik, berita penting dan menarik, berita proporsional dan nurani jurnalis (Kovach & Rosenstiel, 2001).

Seperti pada artikel di Tempo, di mana Tempo merupakan media umum yang pembacanya tidak tersegmentasi. Contoh artikel *infotainment* lainnya di *Tempo.co* mengenai “Hiburan di Sela Corona, Ridwan Kamil Senang Tidak Hobi Selingkuh”. Seperti pada salah satu contoh ciri karakteristik artikel *infotainment* adalah mengandung kehidupan pribadi, sensasionalisme, baik dalam teks maupun dalam elemen non-verbal dan skandalisme (Mellado, Hellmueller, & Marquez-Ramirez, 2017). Pada artikel ini berisi seorang politikus gubernur Jawa Barat mengatakan bahwa nama nya tidak ada di salah satu postingan mengenai daftar nama lelaki tukang selingkuh di Instagram.

Skandal dapat memicu emosi yang kuat dan menimbulkan respons publik yang cukup parah karena memiliki konotasi yang bersifat ‘merendahkan’. Pada artikel ini berfokus dengan hiburan dan informasi, artikel *infotainment* menjadi pusat perbincangan kualitas berita di media dengan pengawasan yang cukup berpengaruh terhadap ruang publik (Rowe dalam (Mellado, Hellmueller, & Marquez-Ramirez, 2017).

Rowe mengatakan kualitas artikel seperti ini dapat menimbulkan efek ‘*dumbing down*’. Ini bermaksud bahwa adanya penurunan tingkat intelektual atau pembodohan. Selain itu, biasanya artikel-artikel *infotainment* kerap kali menggunakan kalimat-kalimat narasi yang diskursif untuk menghasilkan berita yang menggigit. Diskursif adalah kemampuan nalar untuk membangun sebuah pemikiran atau ide berita yang menarik.

Penulis menjumpai contoh artikel lain yang menurut penulis tidak mengandung nilai jurnalistiknya. Contoh artikel lain yaitu masih pada rubrik Seleb,

“Foto Raffi Ahmad Cium Kening Nagita Slavina Ini Bikin Baper.” Pada artikel ini Tempo menunjukkan foto seorang selebritis yang sedang mencium istrinya. Jika dilihat dari elemen jurnalistik menurut Bill Kovach, dari sisi kebenaran, pada judul artikel ini ditulis bahwa foto tersebut membuat ‘baper’. ‘Baper’ di sini istilah ‘bawa perasaan’ atau seperti terbawa perasaan.

Isi artikel ini tidak menunjukkan adanya kalimat atau informasi pendukung yang menunjukkan kebenaran bahwa foto itu membuat ‘baper’. Kebenaran yang dimaksud adalah memberikan informasi sesuai fakta kepada publik tanpa adanya unsur opini baik dari jurnalis atau media itu sendiri (Kovach & Rosenstiel, *The Elements of Journalism*, 2001). Penggunaan judul sensasionalisme dan personalisasi di sebuah artikel ini menjadi salah satu terbentuknya jurnalisme populer. Jurnalisme populer adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan dunia rumor atau gossip (Deuze, 2005).

Kemudian jika dilihat dari artikel *Fimela.com*, salah satu media khusus perempuan di Indonesia yang cukup sering memberitakan tentang isu-isu gaya hidup, tren perempuan dan selebritas Indonesia. Terdapat rubrik *News & Entertainment* yang turut memberitakan isu-isu selebritas dan tokoh tentang kehidupan pribadi, kesehatan, dan juga gaya hidup. Seperti pada salah satu artikelnya yang berjudul “Nia Ramanady dan Putrinya Raih Penghargaan dari IFA 2019”, pada artikel ini Fimela memberikan deskripsi bagaimana sebuah penghargaan yang dicapai oleh salah satu seleb Indonesia yaitu Nia Ramadhani.

Pada artikel ini tampak dari judulnya memberitahu bahwa Nia Ramadhani dan anaknya mendapatkan penghargaan seputar kostum terbaik pada pertunjukan

ajang Insert Fashion Award. Dari pemberian judul cukup proporsional dan tidak mengandung sensasionalisme. Namun jika ditelusuri isi artikelnya menurut Bill Kovach, dari sisi proporsional 5W + 1H, isi dari artikel ini hanya kumpulan foto-foto Nia Ramadhani dan anaknya saat di ajang acara tersebut dengan deskripsi foto secara singkat.

Contoh artikel lain yakni berjudul “Menang IMAA 2019, Luna Maya Beri Pesan Inspiratif untuk Perempuan”, artikel ini ingin memberitahu pembaca bahwa Luna Maya mendapatkan penghargaan Indonesia Movie Actors Awards 2019 sebagai nominasi pameran utama wanita favorit. Artikel ini jika dilihat dari sisi kepentingan publik menurut Bill Kovach, dapat memberikan dampak energi positif kepada pembaca. *Angle* yang diangkat pada artikel ini yaitu penghargaan yang diraih oleh Luna Maya.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode analisis isi dengan membandingkan setiap artikel *infotainment news* di *Tempo.co* dan *Fimela.com*. Penelitian ini akan membandingkan bagaimana media umum yaitu *Tempo.co* dan media perempuan yaitu *Fimela.com*, dalam memberitakan atau menulis artikel *infotainment news* dengan menerapkan konsep Kualitas Berita menurut Mitchell V. Charnley yang terbagi ke beberapa dimensi. Pemilihan *Tempo.co* sebagai media umum dan *Fimela.com* sebagai media perempuan adalah untuk melihat perbedaan bagaimana kualitas isi berita *infotainment* dari sisi media umum, yang biasanya memberitakan dari beberapa isu pemberitaan seperti hukum, nasional, ekonomi, dan sebagainya dengan media perempuan yang hanya membahas isu-isu seputar kehidupan perempuan.

Menurut Dewan Pers, Pedoman Media Siber adalah sebuah panduan dan tata cara untuk media online dalam menyebarkan informasi, distribusi konten dan cara penggunaannya (Dewan Pers, 2020). Kedua media ini yaitu Tempo dan Fimela telah termasuk bagian dari Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI). AMSI dibentuk pada 18 April 2019 dan telah tercatat sebagai badan hukum di Kementerian Hukum dan HAM, serta organisasi nirlaba yang beranggotakan perusahaan media siber (Asosiasi Media Siber Indonesia, 2020). AMSI juga bekerjasama dengan Dewan Pers untuk meningkatkan kualitas pemberitaan media siber di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan artikel *infotainment journalism* di *Tempo.co* dan *Fimela.com* maka penulis memfokuskan:

1. Bagaimana penerapan kualitas berita dalam artikel *infotainment journalism* di *Tempo.co* dan *Fimela.com*?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berikut pengembangan pertanyaan dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan, yaitu:

1. Seberapa tinggi artikel pemberitaan *infotainment journalism* di *Tempo.co* dan *Fimela.com* dalam memenuhi Kualitas Berita (Mitchell V.Charnley)?

2. Manakah yang lebih tinggi dalam menerapkan Kualitas Berita (Mitchell V. Charnley) di artikel *infotainment journalism* antara media *Tempo.co* dan *Fimela.com*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kualitas artikel *infotainment journalism* yang dimuat di *Tempo.co* dan *Fimela.com* dalam memenuhi Kualitas Berita menurut Mitchell V. Charnley.
2. Mengetahui keunggulan antara media Fimela dan Tempo dalam menerapkan konsep Kualitas Berita pada artikel *infotainment journalism*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini penulis mengharapkan dapat berguna untuk pihak-pihak yang terkait, antara lain:

1. Kegunaan Akademis: Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan konsep Kualitas Berita (Mitchell V. Charnley) dalam artikel *infotainment journalism*.
2. Kegunaan Praktis: Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk media *online* di Indonesia untuk meningkatkan kualitas dalam menulis isu berita *infotainment journalism* yang berkualitas bagi publik.

3. Kegunaan Sosial: Penelitian ini dapat menjadi pembelajaran bagi audiens atau pembaca media *online* dalam memilih isu berita *infotainment journalism* yang bermanfaat.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari adanya keterbatasan pada penyusunan proposal ini. Proses pembelajaran yang masih penulis miliki hingga saat ini, tidak dapat membuat proposal ini sempurna dalam mengkaji masalah. Keterbatasan yang penulis alami yaitu:

1. Pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada pandemik Covid-19 di Jabodetabek membuat penggalian data dalam mencari referensi jurnal ilmiah tidak optimal. Dengan itu, penggalian data hanya dilakukan secara *online*, baik dari data dari buku, jurnal ilmiah, serta skripsi.
2. Rujukan konsep Kualitas Berita milik Mitchell V. Charnley merupakan rujukan dari skripsi dan bukan dari rujukan utama buku milik Mitchell V. Charnley sehingga memengaruhi kualitas data yang dianalisis beserta hasil penelitiannya.
3. Penelitian ini tidak menerapkan keseluruhan indikator pada konsep Kualitas Berita (Mitchell V. Charnley) karena hasil dari perhitungan *intercoder* yang terpakai berjumlah 5 dari 10 indikator.